

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Cilampang melalui Media Pembelajaran Digital dan Konvensional

Patra Aghtiar Rakhman¹, Annisa Salsyabila², Nasywa Nuramalia³,
Putri Engelia Gustiani⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Email: ¹parakhman@untirta.ac.id, ²aica5857@gmail.com, ³nasywanuramalia04@gmail.com,
⁴putriangelia4455@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki efektivitas media pembelajaran digital dan konvensional dalam meningkatkan kinerja akademik siswa di SDN Cilampang. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SDN Cilampang Melalui Media Pembelajaran Digital dan Konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Metodologi ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana setiap jenis media mempengaruhi pembelajaran. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran digital secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan media konvensional. Siswa yang menggunakan alat digital menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil akademis yang lebih baik, karena alat ini memfasilitasi pengalaman belajar interaktif. Namun, penerapan media digital memerlukan investasi waktu, sumber daya, dan pelatihan yang lebih besar bagi para pendidik. Sebaliknya, meskipun media konvensional, seperti buku teks dan materi cetak, lebih mudah diakses dan diterapkan, namun terbukti kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru di SDN Cilampang melakukan pendekatan blended, yaitu dengan mengintegrasikan media digital dan konvensional. Strategi gabungan ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing jenis pembelajaran, memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran dan pada akhirnya mengoptimalkan efektivitas pendidikan di seluruh kelas.

Kata kunci: Digital, Konvensional, Motivasi, Siswa, SDN Cilampang

Abstract

This inquire about examines the viability of computerized and routine learning media in moving forward students' scholarly execution at SDN Cilampang. The most objective is to distinguish expanding understudy learning inspiration at Cilampang Basic School through advanced and customary learning media. This inquire about employments a subjective approach with writing ponder. This strategy gives a comprehensive understanding of how each sort of media impacts learning. Investigate discoveries uncover that advanced learning media altogether progresses understudy learning accomplishment compared to routine media. Understudies who utilize computerized apparatuses illustrate higher levels of engagement and way better scholastic results, as these instruments encourage intuitively learning encounters. Be that as it may, executing computerized media requires a more noteworthy speculation of time, assets and preparing for teachers. On the other hand, in spite of the fact that ordinary media, such as course readings and printed materials, are simpler to get to and apply, they have been demonstrated to be less viable in making strides understudy learning results. In this manner, it is prescribed that instructors at SDN Cilampang take a mixed approach, specifically by joining computerized and routine media. This combined methodology points to tackle the qualities of each sort of learning, assembly assorted learning needs and eventually optimizing instructive adequacy over classes.

Keywords: Digital, Conventional, Motivational, Students, SDN Cilampang

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen, dicapai melalui latihan dan pengalaman. Ini adalah proses timbal balik di mana stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diinginkan. Pembelajaran meningkatkan pengetahuan individu, mengubah mereka dari keadaan ketidaktahuan menjadi kesadaran, yang mengarah pada perilaku positif. Seseorang dianggap telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang nyata. Proses ini mempengaruhi perubahan mental atau psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan perubahan tersebut dapat berbeda-beda pada setiap individu. Beberapa orang mungkin memahami konsep dengan cepat, sementara yang lain mungkin memerlukan rangsangan berulang untuk merespons dengan tepat. Yang penting, perubahan ini harus bermanfaat bagi individu.

Seseorang akan benar-benar belajar ketika ia menyadari perubahan-perubahan yang dihasilkan dari proses belajarnya. Keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran biasanya bertahan lama, karena otak menyimpan informasi melalui pengulangan, sehingga sulit untuk dilupakan. Pembelajaran dapat terjadi secara mandiri maupun melalui pendidikan formal seperti di sekolah, dan berasal dari berbagai sumber, antara lain lingkungan keluarga dan masyarakat. Istilah "pembelajaran" mencakup aktivitas belajar dan proses pengajaran. Belajar merujuk pada peserta didik, sedangkan mengajar merujuk pada pendidik (Hardianto Rahman, et al, 2024).

Dengan demikian, pembelajaran dapat dipandang sebagai penyederhanaan interaksi antara belajar mengajar. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses menyeluruh yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku. Pengajaran yang efektif meliputi penyajian materi atau materi pelajaran yang ingin disampaikan guru kepada siswa, dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan penguasaan atas materi yang diajarkan. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan pengajaran, karena keduanya merupakan komponen pendidikan yang terintegrasi. Ketika ada pembelajaran, pengajaran terjadi secara alami.

Oleh karena itu, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu, baik dengan dukungan seorang pendidik maupun melalui cara mandiri, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku menyeluruh menuju masa dewasa. Untuk menunjang pembelajaran siswa, pendidik harus inovatif, memanfaatkan berbagai media untuk memudahkan penyampaian konten. Seiring berjalannya waktu, metode dan media pengajaran menjadi lebih efisien, dan kurikulum terus diperbarui untuk mengimbangi kemajuan. Perubahan yang cepat dalam masyarakat mengharuskan pendidikan beradaptasi untuk memenuhi standar kontemporer dan masa depan (Anisyah Yuniarti, et al, 2023).

Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Media pendidikan secara khusus mengacu pada media yang mengkomunikasikan makna selama proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan secara efektif sangatlah penting, karena pengajaran tanpa media akan menjadi kurang efisien. Media modern sangat mudah beradaptasi dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks pembelajaran siswa. Penggunaan media dalam pengajaran mendorong guru dan siswa untuk bertanggung jawab atas pengalaman belajar mereka. Media pendidikan dapat mencakup format konvensional dan digital, yang menyediakan informasi dan materi penting untuk pengajaran. Media tersebut sangat penting untuk membantu guru dan siswa memahami konsep, keterampilan, dan kemampuan baru.

Seiring berkembangnya teknologi, media pendidikan pun ikut maju sehingga meningkatkan pengalaman belajar. Meskipun media pendidikan mengacu pada alat untuk menyebarkan pesan dan ide, sumber belajar memiliki arti yang berbeda. Media memainkan peran penting dalam pendidikan dengan melibatkan siswa melalui kegiatan yang bermakna, mendorong pembelajaran aktif. Materi yang disajikan harus dirancang secara sistematis untuk menyampaikan instruksi yang efektif. Selain menyenangkan, media pendidikan harus memberikan pengalaman menarik yang memenuhi beragam kebutuhan setiap peserta didik, karena setiap siswa memiliki kemampuan unik. Secara keseluruhan, media pendidikan dapat memperjelas penyajian informasi sehingga meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai media konvensional dan digital, serta dampaknya terhadap proses belajar siswa (Ferdy Fahrurrazi, Sri Setia Putra Jayawardaya, 2024). Berbagai sumber akan dimanfaatkan untuk

menggali pengaruh pembelajaran baik dengan media konvensional maupun digital terhadap motivasi belajar siswa, yang akan diutarakan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini memerlukan kajian menyeluruh terhadap berbagai sumber, antara lain artikel, buku, dan materi relevan lainnya yang membahas tentang media pembelajaran konvensional dan digital. Dengan menggunakan teks-teks ini, penelitian ini berupaya mengumpulkan wawasan dan perspektif yang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pokok bahasannya. Pendekatan ini memungkinkan dilakukannya eksplorasi baik landasan teoritis maupun penerapan praktis media pembelajaran dalam konteks pendidikan.

Studi literatur bertujuan untuk memberikan analisis secara detail dan terstruktur terhadap media pembelajaran konvensional dan digital. Melalui pembacaan dan interpretasi yang cermat terhadap sumber-sumber yang dipilih, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tema-tema utama, manfaat, dan tantangan yang terkait dengan setiap jenis media. Pemeriksaan menyeluruh ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana alat pembelajaran ini berfungsi namun juga menyoroti dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Pada akhirnya, temuan dari studi literatur ini akan berkontribusi pada teoritis yang lebih luas mengenai strategi pengajaran yang efektif dan lanskap media pendidikan yang terus berkembang (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan elemen vital dalam proses pembelajaran, sebagai sumber penting yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dengan menggunakan berbagai bentuk media, guru dapat mengkomunikasikan informasi secara efektif dan melibatkan siswa lebih dalam. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memicu minat terhadap topik baru, memudahkan pemahaman dan retensi materi. Pengelolaan alat bantu pengajaran yang efektif sangat penting dalam lingkungan pendidikan formal.

Media bertindak sebagai alat pendukung dalam kegiatan pengajaran, dan penting bagi pendidik untuk memilih media yang tepat dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Pada intinya, media pendidikan merupakan komponen fundamental dari sistem pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Tujuan akhir pemilihan media adalah untuk meningkatkan pengalaman mengajar, memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi dengan cara yang bermakna.

Menurut *Association of Educational and Communication Technology* (AECT), media mencakup segala bentuk yang digunakan untuk penyebaran informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran mencakup sumber daya fisik dan teknologi yang membantu guru dalam menyampaikan konten secara efektif, sehingga memfasilitasi pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks ini, pendidik didorong untuk menerapkan pendekatan kreatif untuk menumbuhkan lingkungan belajar aktif yang menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi (Ani Daniyanti, et al, 2023).

Efektivitas media dalam pendidikan mempunyai banyak aspek, tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga meningkatkan motivasi, mendorong pemikiran sistematis, dan membantu mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai kritis. Selain itu, penggunaan media pendidikan dapat menyederhanakan pengenalan konsep-konsep yang kompleks atau asing, sehingga lebih mudah diakses oleh siswa. Media pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini berfungsi sebagai katalis untuk merangsang pemikiran, emosi, dan perhatian, menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, media membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkrit.

Keunggulan media pembelajaran mencakup kemampuannya menangkap dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk yang dimanipulasi, memungkinkan pendidik menyesuaikan presentasi agar sesuai dengan kebutuhan siswanya dan menjangkau khalayak yang lebih luas secara efektif. Lebih jauh, belajar dipahami sebagai proses transformatif yang melibatkan perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan. Guru memainkan peran penting dalam membimbing dan

menginstruksikan siswa sepanjang proses ini. Keterampilan mengajar mereka secara signifikan mempengaruhi transfer pengetahuan, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan dinamis yang mengurangi kebosanan siswa dan menumbuhkan kreativitas.

Namun, agar guru dapat memanfaatkan media pendidikan secara efektif, mereka harus membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Banyak pendidik merasa khawatir dengan penggunaan teknologi modern dan alat elektronik. Penting bagi mereka untuk tidak hanya memahami berbagai bentuk media pendidikan yang tersedia namun juga memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkannya secara efektif dalam pengajaran mereka. Selain itu, guru harus siap mengembangkan bahan ajar mereka sendiri ketika sumber daya yang sesuai tidak tersedia.

Dalam praktiknya, metode pengajaran tradisional sering kali menimbulkan pengalaman belajar monoton yang ditandai dengan penerimaan informasi yang pasif. Pendekatan ini gagal untuk melibatkan siswa secara aktif, karena mereka bukan sekedar wadah untuk diisi dengan pengetahuan. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus memanfaatkan media pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan interaktif yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa. Penelitian mendukung gagasan bahwa penggunaan media visual dan interaktif dapat meningkatkan hasil pendidikan secara signifikan dengan menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan menarik. Namun, tantangan seperti tingkat akses terhadap sumber daya yang berbeda-beda dan tingkat keterlibatan siswa yang berbeda-beda harus diatasi (Primanita Sholihah Rosmana, et al, 2021).

Pendidik diminta untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka untuk beradaptasi dengan tantangan-tantangan ini sambil mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Menggabungkan metode pembelajaran konvensional dan digital memungkinkan fleksibilitas dan interaksi yang lebih besar, sehingga memerlukan partisipasi aktif dari siswa dan pendidik. Guru didorong untuk menjadi kreatif dalam pendekatan mereka, memfasilitasi pemahaman melalui beragam strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang berbeda.

Pada akhirnya, teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan para pendidik didorong untuk menggunakan alat-alat ini untuk mendukung upaya pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan potensi media pendidikan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan efektif yang membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Pembelajaran konvensional merupakan model pengajaran yang digunakan pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran. Metode ini, yang biasa digunakan di sekolah dan universitas, melibatkan guru menyampaikan pelajaran baik secara lisan maupun tertulis, sementara siswa secara pasif mendengarkan atau membaca. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tidak selalu efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Meskipun demikian, hal ini tetap penting dalam konteks tertentu, seperti pendidikan dasar dan pengajaran konsep dasar. Model ini juga dapat diterapkan dalam situasi di mana interaksi langsung sulit dilakukan, seperti dalam pembelajaran jarak jauh atau pendidikan online. Pembelajaran konvensional dicirikan sebagai berpusat pada guru. Dalam pendidikan konvensional, siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif. Pendekatan ini sebagai “model perbankan” pendidikan, dimana pembelajaran dipandang hanya sekedar menyimpan informasi yang harus dihafal dan diingat oleh siswa. Pendekatan konvensional seringkali terfokus pada pengajaran konsep dibandingkan kompetensi.

Salah satu kelebihan metode konvensional adalah kemampuannya dalam menampung siswa dalam jumlah besar sehingga memungkinkan guru untuk mencakup materi dengan cepat. Selain itu, akses terhadap pendidikan bagi masyarakat di wilayah terpencil, pedesaan, dan pesisir masih menjadi permasalahan mendesak bagi Indonesia, karena permasalahan ini belum sepenuhnya teratasi. Meningkatnya biaya pendidikan semakin memperburuk tantangan ini, sehingga menghambat individu yang kurang beruntung secara ekonomi untuk mengakses peluang pendidikan (Seprie, 2024).

Model pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan pendekatan yang memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pendidikan. Model ini mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk pembelajaran, seperti komputer, laptop, tablet, ponsel pintar, dan aplikasi pembelajaran online. Perubahan diperlukan, terutama dalam konteks global. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan harus tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Meskipun teknologi digital tidak selalu mengungguli metode tradisional dalam hal efektivitas,

dampaknya bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan bersama dengan metode pengajaran lainnya (Asep Wijaya, Fahmi Makraja, 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital secara hati-hati dan terencana dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Penelitian terbaru menyoroti beberapa manfaat utama pembelajaran berbasis digital:

Peningkatan Keterlibatan Siswa: Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Penelitian dari *Journal of Educational Psychology* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa.

Aksesibilitas yang Diperluas: Teknologi memfasilitasi akses terhadap materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang khususnya bermanfaat bagi siswa di daerah terpencil atau mereka yang menghadapi tantangan mobilitas.

Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran: Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan menyediakan alat pembelajaran canggih dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Sebuah studi dari *Journal of Educational Computing Research* menemukan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja akademik.

Pengembangan Keterampilan Teknologi: Pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi penting yang diperlukan untuk karir masa depan mereka, mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Peningkatan Kolaborasi dan Interaksi Sosial: Teknologi mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa dan guru. Penelitian dari *British Journal of Educational Technology* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi meningkatkan interaksi sosial di kalangan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pendidikan secara inheren terkait dengan proses pembelajaran, di mana guru menyebarkan pengetahuan dan siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif melalui mendengarkan, mengamati, menulis, merasakan, dan berpikir. Penggunaan media pendidikan sangat penting karena mendukung kegiatan pembelajaran dan membantu guru menyampaikan materi secara efektif. Media pendidikan berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk menyampaikan konten kepada peserta didik, memastikan pesan dikomunikasikan secara efektif. Selain itu, media pendidikan berperan sebagai alat bantu teknis untuk menunjang proses belajar siswa, mengingat pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi.

Penggunaan media pendidikan yang tepat secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran. Media dapat memudahkan penyampaian konten, memperluas pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi. Penerapan media secara strategis bertujuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama pembelajaran, termasuk hambatan psikologis, fisik, budaya, dan lingkungan. Media pendidikan berperan penting dalam menyampaikan pesan yang jelas, mengatasi keterbatasan spasial, dan mengurangi kepasifan siswa (Efvinggo Fasya Jaya SP, 2022).

Di era sekarang ini, peran media pendidikan sangat penting bagi guru karena memfasilitasi komunikasi informasi antara pendidik dan siswa. Untuk memaksimalkan peran tersebut, pendidik harus jeli dalam memilih media yang tepat. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain tujuan penggunaan media, khalayak, evaluasi kelebihan dan kelemahan media, waktu penggunaan, pertimbangan anggaran, dan ketersediaan media.

Media pendidikan mencakup jenis konvensional dan digital, keduanya umum digunakan di Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran. Media pendidikan digital menciptakan lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi, berbeda dengan media konvensional yang mengandalkan alat tradisional seperti buku teks dan papan tulis. Pembelajaran digital sering kali menyertakan aplikasi yang meningkatkan pengalaman pendidikan. Misalnya saja pada masa pandemi, berbagai platform seperti Google Classroom dan Google Meet banyak digunakan untuk pembelajaran digital.

Sebaliknya, media pendidikan konvensional diartikan tidak mengandalkan program atau aplikasi tertentu, menekankan pada alat pengajaran tradisional. Metode tradisional berfokus pada pola pembelajaran yang sudah lama ada, seringkali berpusat pada ceramah yang dipimpin guru. Buku teks adalah salah satu bentuk media konvensional yang paling mudah diakses dan tersedia bagi siswa. Baik metode digital maupun konvensional telah diterapkan di berbagai sekolah, termasuk SDN Cilampang, sebagai respons terhadap kemajuan teknologi. Guru di sekolah ini memanfaatkan berbagai media baik digital maupun konvensional untuk menyampaikan pembelajaran.

Temuan observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memfasilitasi interaksi dinamis antara siswa dan materi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, dan merasakan lingkungan belajar yang unik dan interaktif. Media pendidikan digital menarik perhatian siswa, menciptakan pengalaman kelas yang menarik dan mencegah kebosanan. Ketika menggunakan media digital, siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif karena fitur interaktif, visual, dan audio.

Hal ini menggambarkan bagaimana media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan kualitas kelas. Penelitian menunjukkan bahwa media pendidikan digital secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dan hasil optimal dicapai ketika media selaras dengan kemajuan teknologi saat ini. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi terkini ke dalam media pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Sebaliknya, media pendidikan konvensional seringkali terbukti kurang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa karena dapat menimbulkan kebosanan dan berkurangnya pemahaman. Pendekatan ceramah tradisional dapat membatasi partisipasi dan kreativitas siswa dalam penyampaian pembelajaran. Selain itu, metode konvensional mungkin kesulitan mengatasi permasalahan seperti kesulitan siswa dalam menyimpan informasi dan menilai kemampuan mereka. Pembelajaran hendaknya lebih fokus pada siswa, memanfaatkan media inovatif untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan.

Dari segi efisiensi, media pendidikan digital mungkin memerlukan lebih banyak waktu, biaya, dan sumber daya manusia untuk implementasinya. Perencanaan dan penyiapan materi pembelajaran digital seringkali memakan waktu lebih lama, sehingga mengharuskan para pendidik untuk membiasakan diri dengan teknologi dan konten yang akan disampaikan. Secara finansial, investasi pada media digital memerlukan biaya untuk perangkat keras, perangkat lunak, akses internet, dan pemeliharaan berkelanjutan. Selain itu, mengembangkan konten digital berkualitas tinggi memerlukan investasi finansial yang besar.

Penggunaan media digital memerlukan keterampilan teknis yang lebih tinggi dari para pendidik, yang harus mahir dalam mengoperasikan teknologi, mengelola platform pembelajaran digital, dan menciptakan konten yang menarik dan berkualitas tinggi. Meskipun media pendidikan digital secara efektif mendukung pembelajaran, hal ini sering kali memerlukan investasi lebih besar dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Sebaliknya, media konvensional lebih mudah diakses dan tersedia secara luas, karena alat pendidikan tradisional seperti buku cetak dan papan tulis banyak ditemukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pendidikan digital dan konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan yang cermat oleh guru sangat penting mengingat pentingnya peran media sebagai jembatan antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Rekomendasi bagi SDN Cilampang antara lain memanfaatkan kombinasi media digital dan konvensional untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat dari kekuatan kedua jenis media pendidikan, meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mereka.

Dengan mengintegrasikan media digital dan konvensional, SDN Cilampang dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan tetapi juga menumbuhkan keterlibatan yang lebih dalam di antara peserta didik. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik, sehingga membangun landasan yang kokoh untuk masa depan mereka. Memanfaatkan beragam media memungkinkan pendidik untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda, menjadikan pembelajaran lebih mudah diakses dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa.

Selain itu, strategi integrasi ini mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia modern yang didorong oleh teknologi. Ketika literasi digital menjadi semakin penting di berbagai sektor, membekali siswa dengan keterampilan untuk bernavigasi dan memanfaatkan teknologi sangatlah penting. Dengan menggabungkan metode pengajaran tradisional dan alat digital modern, pendidik dapat memberikan siswa pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran sekaligus mendorong pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi. Pendekatan ganda ini memastikan bahwa siswa tidak

hanya berpengetahuan luas tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata yang memerlukan solusi inovatif.

Selain itu, menekankan kombinasi efektif antara media digital dan konvensional akan memberdayakan pendidik untuk memberikan inspirasi yang lebih mendalam kepada siswanya. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang beragam, ruang kelas menjadi lebih dinamis dan inklusif, sehingga menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai dan dilibatkan. Inklusivitas ini mendorong kolaborasi dan kreativitas, memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan perspektif secara bebas. Hasilnya, ruang kelas berubah menjadi komunitas pembelajar yang dinamis, tempat motivasi tumbuh subur, dan keberhasilan akademis dikejar secara kolektif, yang pada akhirnya membentuk individu-individu yang siap menghadapi upaya masa depan (Anisyah Yuniarti, et al, 2023).

PENUTUP

SDN Cilampang mengintegrasikan media digital dan konvensional dalam pendekatan pengajarannya. Integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi yang secara aktif melibatkan siswa dan mendorong pertumbuhan akademik mereka. Dengan memanfaatkan beragam metode pengajaran, para pendidik di SDN Cilampang dapat menangkap minat siswa dan beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga memastikan setiap anak memiliki peluang untuk berkembang. Selain meningkatkan keterlibatan, strategi ini mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia yang didorong oleh teknologi dan berubah dengan cepat. Ketika literasi digital menjadi penting dalam pasar kerja saat ini, SDN Cilampang menekankan pentingnya membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Perpaduan media tradisional dan modern tidak hanya mendorong pemikiran kritis namun juga mendorong kemampuan beradaptasi, memungkinkan siswa mengatasi tantangan dunia nyata dengan percaya diri.

SDN Cilampang menumbuhkan budaya kelas inklusif yang menumbuhkan kolaborasi dan kreativitas. Dengan menghargai beragam perspektif dan mendorong komunikasi terbuka, pendidik menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diberdayakan untuk berkontribusi. Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang utuh, siap untuk sukses dalam usahanya di masa depan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa namun, hal tersebut memerlukan waktu, biaya, dan sumber daya manusia yang lebih besar. Sebaliknya, media pembelajaran konvensional lebih mudah diakses dan tersedia namun cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru di SDN Cilampang mengambil pendekatan yang memadukan kedua jenis media pembelajaran tersebut dalam proses pengajarannya. Strategi gabungan ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing jenis media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Daniyanti, et al. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/993/798/>
- Anisyah Yuniarti, et al. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH*, 4(2). Retrieved from <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/jutech/article/download/2920/pdf>
- Asep Wijaya, Fahmi Makraja. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DAN KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 32 REJANG LEBONG. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.iaialmuslimaceh.ac.id/index.php/JTA/article/view/96>
- Efvinggo Fasya Jaya SP. (2022). Pengaruh Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 2(1). Retrieved from <https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/download/145/57/258>

- Ferdy Fahrurrazi, Sri Setia Putra Jayawardaya. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3). Retrieved from <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/download/776/856/3623>
- Hardianto Rahman, et al. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1). Retrieved from <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/download/2778/1134>
- Primanita Sholihah Rosmana, et al. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/download/8205/5092/26984>
- Seprie. (2024). Studi perbandingan penggunaan media pembelajaran digital dan konvensional pada siswa SD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7). Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/15900/10312?inline=1>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.